

Ibu. Andri Nur Sholihah, SST, MKes. | Kuliah Dzuhur Unisa

Ashadu alla ilahailallah wa ashadu anna muhammadan abduhu wa rasuluh. Rabbisrohli sodri waassirli amri wahlatani. Puji syukur ke hadat Allah subhanahu wa taala yang telah memberikan banyak kenikmatan pada kita semua sehingga kita dimudahkan dalam melaksanakan ibadah di hari ini terutama di ibadah salat zuhur berjamaah di masjid yang kita muliakan kali ini ya. hadirin sekalian, pada kesempatan yang singkat ini, perkenankan kami menyampaikan sedikit taujih selama kurang lebih mungkin nanti hanya 5 menit saja. Untuk

itu mohon dipersiapkan ya. selawat serta salam tak lupa kita haturkan pada Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam yang insyaallah kita mintai syafaat nanti. Pada kesempatan kali ini saya akan menyampaikan terkait dengan bersiap persiapan menyambut Ramadan ya. Jadi bersiap ketika menyambut Ramadan itu banyak persiapannya. Salah satunya adalah menuntaskan tanggungan. Menentaskan tangis ini maksudnya adalah menumuskan beberapa tanggal utang, puasa ataupun yang lain. Di dalam Quran surah Albaqarah 183

dikatakan, "Ya ayuhina amanuum di mana kebaikan Ramadan yang mulia itu banyak sekali kemuliaannya. Jangan sampai ketika kita menemui Ramadan yang terbaik ini, Ramadan yang mulia, Ramadan yang penuh kebaikan dilewatkan begitu saja. Maka apa yang perlu kita persiapkan sebelum kita mencapai ke arah sana? Salah satunya apakah kita sudah menentaskan tanggungan-tanggungan puasa? Padahal di dalam Quran surah 184 Albaqarah 18 akan cuta dari surat yang tadi dikatakan bahwa barang siapa di antara kamu ada di antara kamu yang

sakit dan dalam perjalanan lalu berluka, maka wajiblah baginya berpuasa sebanyak hari yang ditinggalkan pada hari-hari yang lain. Nah, pada kondisi seperti ini banyak yang kemudian merasa waktu setelah Ramadan itu banyak yang panjang begitu. Tapi kemudian banyak yang akhirnya terlupa hingga. Kemudian pada mungkin tidak tiba-tiba waktu berlalu semakin cepat dan kemudian kita masuk pada bulan Syakban di mana para salafus saleh ketika masuk bulan Syakban itu persiapannya tidak sekedar dia masih

persiapan tapi persiapan sudah hampir sudah luar biasa begitu ya tapi apakah kita sudah seperti itu atau tidak mungkin akan jauh gitu ya tapi supaya Ramadan ini bisa maksimal gitu ya tentang puasa bukanlah persoalan yang bersifat gender semata laki-laki maupun perempuan dapat memiliki kewajiban qada puasa. Namun secara faktual perempuan lebih sering memiliki utang puasa karena kondisi haid, nifas, kemudian kehamilan menyusui. Oleh karena itu terhadap penyelesaian puasa ini ada jawab atau tanggung jawab kolektif. Kenapa kemudian

tanggung jawab kolektif umat Islam? Karena dalam perempuan yang memiliki kewajiban ini juga ada suami, ada keluarga-keluarga yang bisa mengingatkan gitu. Nah, bagaimana posisi pandangan Taj terkait dengan puasa yang tertanggungkan? Jadi, puasa yang pertama adalah ditinggalkan karena uzur atau wajib di puasa yang ditinggalkan karena uzur itu wajib dan syari untuk diqada. Dan artinya harus digantikan. Kemudian puasa yang tidak terdapat kewajiban faidah, baik itu selama seorang masih mampu melakukan

puasa, maka boleh jadi tidak diwajibkan tidak mendapat kewajiban fidyah selama seseorang masih mampu mengganti puasa yang ditinggalkan. Jadi selama orang itu mampu membayar dengan puasa, sebaiknya dibayar dengan puasa tidak hanya sekedar dengan video. Namun kalau kalau misal ternyata tidak mampu dalam artian lansia yang tua renta yang memang tidak ada kemampuan kemudian sakit yang menaun yang memang tidak bisa ada waktu untuk puasa itu diwajibkan disarankan untuk membayar saja. Satuan ini pun berlaku pada hamil

dan menyusui. Jadi ketika UNISI hamil dan kemudian menyusui yang berturut-turut sampai bertahun-tahun itu akan tetap menjadi hutang hutang hutang kuasa terutama. Karena terkait dengan ini sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Abbas radhiallahu anhu, mereka diwajibkan membayar fidyah tanpa perlu mengganti puasa. Sebaliknya bagi yang sakit sementara atau batal karena haid kewajibannya hanyalah menghentikan puasa tanpa membayar fidyah. dalam kondisi yang memang puasa ini akan tertanggungkan sampai kemudian dia harus

menyelesaikan qada puasa tersebut. Bilaun ternyata masih ada hutang puasa tahun lalu dan ternyata sudah menemui Ramadan, maka hutang puasa lalu itu menjadi akumulasi hutang puasa yang tahun selanjutnya. Ya, semoga kita dimudahkan dalam menuntaskan semua tanggungan termasuk utang-utang yang lain gitu ya. tidak hanya tentang kuasa saja. dalam hadirin yang terhormat dalam kehidupan profesional atau sosial kita terbiasa mengolah waktu tanggung jawab dan tenggeng kewajiban. Selain mengajarkan bahwa ketertiban dan

kesungguhan dalam ibadah merupakan bagian dari integritas seorang muslim. dalam Quran surah Al Imran ee dan segeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu. Maka kita ketika memang sudah ada waktu untuk bersiap, mari kita bersiap dan kemudian kita sambut Ramadan ini dengan lebih baik. Semoga Allah memberikan kelapangan dan kemudahan dalam Ramadan tahun ini menjadi yang terbaik di antara Ramadan sebelumnya. Dari kami bila ada salah khilaf saya mohon maaf. akhir kalam asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.